

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Margourip**

Desa Margourip merupakan salah satu nama Desa di Kecamatan Ngancar yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Blitar. Desa Margourip lahir pada tahun 1964 hasil dari pemekaran dan otonomi daerah dari Desa Bedali dan Desa Mangis. Otonomi desa dimaksudkan agar terlaksananya pemerintahan yang merata dan tersetruktural menjangkau semua lapisan masyarakat yang ada didasari perundang-undangan No.6/2014 Tentang Desa. Desa Margourip memiliki arti ,nilai historis, dan filosofi luas jika dimaknai dengan rinci, Margourip terdiri dari dua kata yaitu MARGO, yang mempunyai makna bekerja keras secara mandiri dan URIP yang berarti hidup. Dari kedua kata inilah yang mengukir histori penuh perjuangan untuk hidup didaerah ini yang memang pada awalnya hanya berupa hutan dan semak belukar dan menjadikan awal mula berdirinya nama Desa Margourip, memang dari dulu Desan Margourip sebagian besar bermata pencarian sebagai petani dan pekerja ladang di PTPN X Penataran.

Desa Margourip terdiri dari empat kepala dusun, 37 RT dan 09 RW. Kepala dusun Margourip adalah Bapak Soni arif yang membawai 09 RT

dan 02 RW. Kepala dusun Pohgunung adalah Bapak Jayus yang membawai 08 RT dan 02 RW. Kepala dusun Kaligedok adalah Bapak Hartoyo yang membawahi 11 RT dan 03 RW. Kepala dusun Sumberlumbu adalah Bapak Bonari yang membawahi 09 RT dan 02 RW.

Desa Margourip merupakan salah satu desa di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, Indonesia. Dengan jumlah penduduk jiwa. Sedangkan luas Kecamatan Munjungan 94,05 km<sup>2</sup>. Kecamatan Munjungan terdiri dari 10 desa. Jika dilihat menurut jenisnya, luas wilayah untuk tanah sawah sebesar 917 Ha dan tanah kering sebesar 203,90 Ha.

Keadaan topografi di Kecamatan Ngancar ini sebagian besar berupa dataran disisi barat dan perbukitan berujung pada Gunung Kelud disisi timur. Karena wilayah Kecamatan Ngancar berada di daerah pegunungan sedang, maka wilayah ini banyak dilewati sungai disisi selatan dan sumber mata air yang berada pada daerah timur laut. Luas lahan berdasarkan jenis penggunaannya, dalam satuan Ha, pada tahun 2017. Tanah sawah yang meliputi: irigasi sungai, irigasi sumur, irigasi mata air, dan tadah hujan yaitu seluas 917 Ha. Untuk lahan kering yang meliputi: pekarangan, tegal/kebun, hutan rakyat dan hutan Negara yaitu sekitar 9.767,3 Ha. Sedangkan untuk lahan lainnya yang meliputi: tambak, perkebunan dan lainnya yaitu sekitar 375 Ha. Sehingga jumlah lahan semuanya sekitar 11.059,3 Ha.

## 2. Kondisi Demografis

Desa Margourip merupakan desa yang mempunyai jumlah penduduk berdasarkan data statistik 2017 mencapai 6.683 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 3411 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3272 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**

### **Jumlah Penduduk Menurut Umur**

#### **Desa Margourip**

No	Kelompok	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	0 s/d 4	393	202	191
2	5 s/d 9	477	234	243
3	10 s/d 14	495	268	227
4	15 s/d 19	302	251	251
5	20 s/d 24	521	270	251
6	25 s/d 29	506	261	245
7	30 s/d 34	429	222	207
8	35 s/d 39	592	304	286
9	40 s/d 44	465	222	243
10	45 s/d 49	494	258	236
11	50 s/d 54	369	175	194
12	55 s/d 59	448	231	217

13	60 s/d 64	336	172	164
14	65 s/d 69	265	146	119
15	Diatas 70	422	211	211
	Total	6.683	3.411	3.272

Sumber Data : Data Statistik Desa Margourip 2017

### 3. Kondisi Sosial Ekonomi

Perekonomian merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Tingkat perekonomian di Desa Margourip tergolong menengah kebawah. Penghasilan utama sebagian besar penduduknya berasal dari hasil pertanian dan perkebunan seperti padi, cabe, jagung, sayuran, nanas dan tebu. Karena yang menjadi sektor penghasilan utama dari pertanian maka kondisi lahan sawah maupun tagalan menjadi sangatlah penting. Dari hasil pertanian itulah kemudian dijual kepasar ataupun ke pengepul untuk mendapatkan uang. Secara keseluruhan, mata pencaharian penduduk Desa Margourip Kecamatan Ngancar memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Selain petani juga ada yang berprofesi sebagai PNS, pedagang, buruh, karyawan swasta dan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2****Data Mata Pencaharian Penduduk****Desa Margourip**

No	Kelompok	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan
1	PETANI/PERKEBUNAN	1428	1347	81
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	1408	0	1408
3	BELUM/TIDAK SEKOLAH	1382	798	584
4	PELAJAR/MAHASISWA	907	671	236
5	WIRASWASTA	816	699	117
6	KARYAWAN SWASTA	213	131	82
7	BURUH TANI	136	85	51
8	PEDAGANG	87	63	24
9	BURUH HARIAN /LEPAS	49	36	13
10	LAIN-LAINNYA	30	19	11
11	GURU	21	9	12
12	SOPIR	17	17	0
13	PETERNAK	16	14	2
14	TUKANG BATU	15	15	0
15	PEGAWAI NEGERI	12	9	3

	SIPIL (PNS)			
16	KARYAWAN BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN)	9	7	2
17	PERANGKAT DESA	8	8	0
18	TUKANG KAYU	7	7	0
19	PEMBANTU	6	0	6
20	KONSTRUKSI	6	6	0
21	PENSIUNAN	3	2	1
	TOTAL	6576	3943	2633

Sumber Data: Data Statistik Desa Margourip 2017

#### 4. Kondisi Sosial Budaya

Penduduk Desa Margourip Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri sebagian besar beragama Islam. Terdapat 7 masjid dan 20 mushola, 1 gereja. Keaktifan masyarakat dalam mengikuti ritual-ritual kagamaan terutama tampak pada malam Jum'at dan Kamis sore. Pada malam Jum'at kebanyakan kaum muslim keluar rumah untuk mengadakan acara yasinan atau tahlilan sedangkan kegiatan yasinan ibu-ibu dilaksanakan pada hari Kamis sore. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3****Data Keagamaan Desa Margourip**

No	Kelompok	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan
1	Islam	6440	3370	3070
2	Kristen	239	128	111
3	Katolik	4	2	2
4	Protestan	0	0	0
5	Hindu	0	0	0
6	Budha	0	0	0
	Total	6683	3500	3183

Sumber Data: Data Statistik Desa Margourip 2017

#### 5. Letak Geografis

Secara geografis Desa Margourip ini bertempat di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Batas wilayah desa Margourip ini terletak antara :

- a. Sebelah Utara Desa Pandantoyo
- b. Sebelah Selatan Kabupaten Blitar
- c. Sebelah Timur Desa Manggis
- d. Sebelah Barat Desa Bedali

Penetapan batas dan peta wilayah ini di dasarkan dari dasar hukum yaitu Perda No. 6 Tahun 2015 tentang tata kelola desa. Iklim Desa Mrgourip, sebagaimana desa-desa di wilayah Indonesia yang mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Margourip Kecamatan Ngancar.

BUMDes Margo Jaya terletak di bagian tengah wilayah Desa Margourip Kecamatan Ngancar, yang beralamat lengkap di RT: 10 RW: 03. Lokasi BUMDes Margo Jaya sangat strategis lebih tepatnya terletak di sebelah timur Kantor Balai Desa Margourip. Dengan lokasi yang sangat strategis tentunya mudah diakses oleh masyarakat penjurur manapun.

#### 6. Visi Misi BUMDes Margo Jaya

##### a. Visi Badan Usaha Milik Desa Margo Jaya

“Terwujudnya Desa Margourip sebagai desa yang mandiri didukung oleh potensi pertanian, peternakan, perternakan, dan perdagangan menuju masyarakat sejahtera, adil, makmur, dan berbudaya.”

##### b. Misi Badan Usaha Milik Desa Margo Jaya

- 1) Mengelola potensi desa agar dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan masyarakat Desa Margourip.
- 2) Menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk kemajuan BUMDes.

#### 7. Maksud dan Tujuan BUMDes Margo Jaya

- a. Maksud pendirian BUMDes Margourip adalah mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Margourip melalui usaha



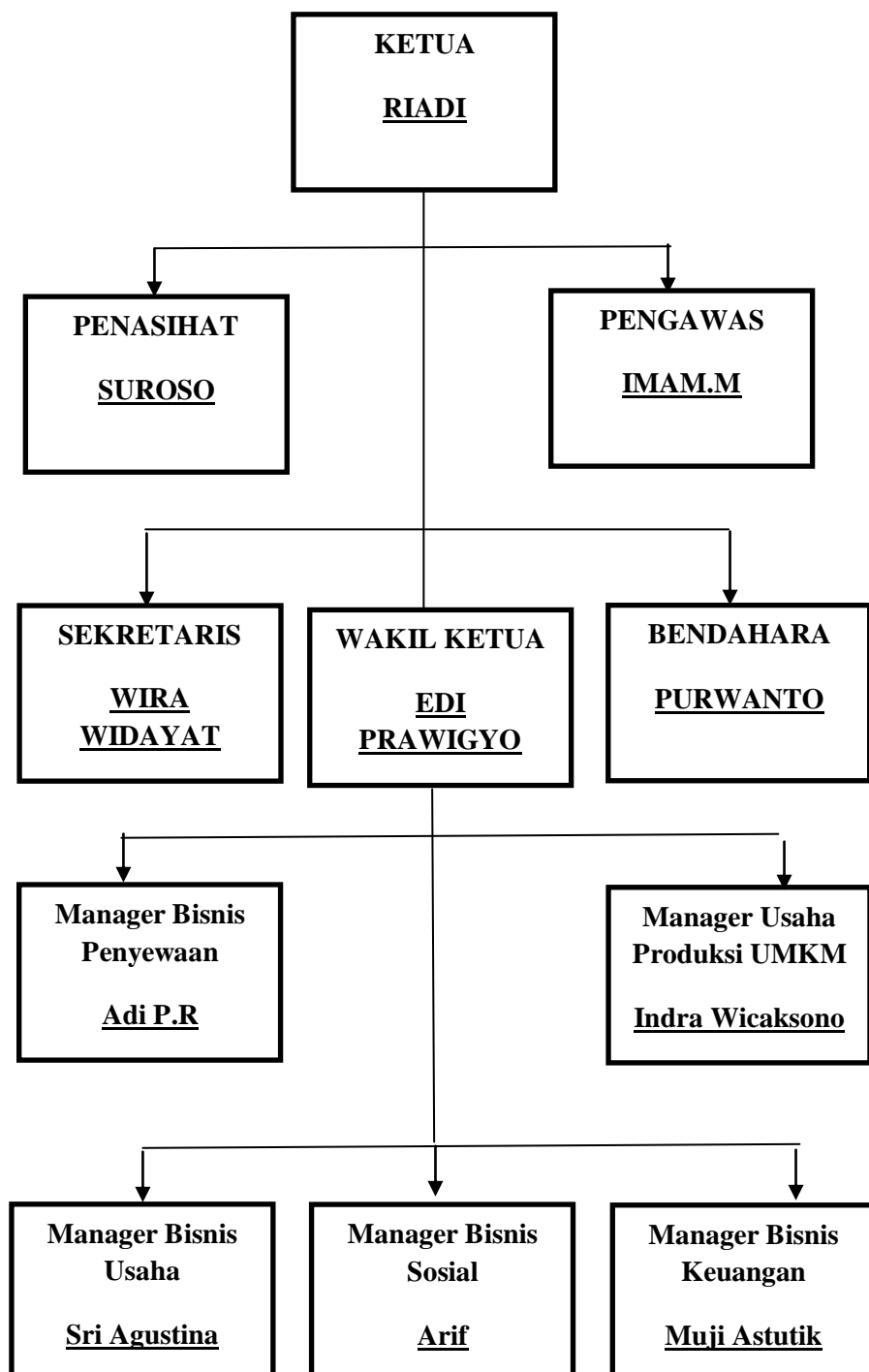
pengembangan usaha ekonomi produktif industri, peternakan, pertanian dan perkebunan serta sektor lainnya.

b. Tujuan BUMDes Margourip :

- 1) Meningkatkan perekonomian desa
- 2) Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa
- 3) Memajukan dan mengembangkan kegiatan perekonomian desa.
- 4) Membuka lapangan kerja
- 5) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa
- 6) Memperkuat kinerja lembaga ekonomi yang telah ada di desa.
- 7) Memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat.
- 8) Memperoleh keuntungan untuk memperkuat Pendapatan Asli Desa.

## 8. Struktur Kepengurusan Organisasi BUMDes Margo Jaya

**Gambar 4.1**  
**Struktur Kepengurusan**  
**BUMDes Margo Jaya**



Keterangan bagian tugas kepengurusan BUMDes Margo Jaya

1. Penasihat BUMDes Margo Jaya : secara exofficio dijabat oleh Kepala Desa Margourip (SUROSO)
2. Pengawas BUMDes Margo Jaya : IMAM.M
3. Pelaksana Operasinola BUMDes Margo Jaya
  - a. Direktur/Ketua : Riadi
  - b. Wakil : Edi Prawignyi
  - c. Sekretaris : Wira Widayat
  - d. Bendahara : Purwanto
4. Manajer unit usaha BUMDes Margo Jaya
  - a. Unit usaha sosial Penyewaan : Arif
  - b. Unit usaha Bisnis Usaha : Sri Agustina
  - c. Unit usaha Produksi UMKM : Indra Wicaksono
  - d. Unit usaha Bisnis Keuangan : Adi P.R
  - e. Unit usaha Bersama : Arif Wahyudi

Tugas pokok pengurus BUMDes Margo Jaya :

1. Penasihat:
  - a. Memberikan nasihat kepada pelaksana operasional dalam melaksanakan pengelolaan BUMDes
  - b. Memberikan saran dan pendapat mengenai masalah yang dianggap penting bagi pengelolaan BUMDes.

- c. Melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus atas kebijakan pengurusan dan pelaksanaan kegiatan usaha BUMDes
  - d. Mencari alternatif jalan keluar apabila terjadi gejala/indikasi menurunnya kinerja direksi BUMDes.
2. Pengawas:
- a. Menyelenggarakan rapat umum untuk membahas kinerja BUMDes sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali.
  - b. Pemilihan dan pengangkatan pengurus
  - c. Penetapan kebijakan pengembangan kegiatan usaha dari BUMDes
3. Direksi/ketua:
- a. Memimpin rapat/pertemuan BUMDes mewakili organisasi dalam pertemuan dengan aparat terkait.
  - b. Menyetujui atau menolak pengajuan dana baik dari sekretaris maupun bendahara.
  - c. Menandatangani surat-surat laporan, pencairan dari bank, pembukuan rekening, pencairan dana ke anggota kelompok, kuitansi-kuitansi dan perjanjian dengan pihak lain, specimen rekening dana BUMDes, dan dana pengembalian.

4. Sekretaris :

- a. Bertanggungjawab atas segala kearsioan dokumen baik yang menyangkut masalah keuangan BUMDes Margo Jaya dan proses kegiatan BUMDes.
- b. Menempelkan/memberikan informasi tentang pertanggungjawaban keuangan, informasi kegiatan kepada masyarakat melalui papan informasi dan media informasi lainnya.
- c. Mencatat proses dan hasil keputusan rapat.
- d. Mengisi dan mencatat agenda harian.
- e. Bertindak sebagai humas bila direksi/ketua berhalangan.
- f. Merencanakan pengadaan administrasi kantor.

5. Bendahara :

- a. Mencatat setiap transaksi keuangan.
- b. Membuat laporan keuangan.
- c. Memegang dan menyimpan semua rekening bank dana BUMDes Margo Jaya.
- d. Memegang dan menyimpan uang kas atas persetujuan Ketua.
- e. Membuat perencanaan keuangan dan anggaran atas persetujuan Direktur.
- f. Mengisi from-from laporan keuangan.

- g. Menyetor dan mengambil uang di bank atas persetujuan Direktur.
- h. Menandatangani kwitansi atas persetujuan Direktur
- i. Mencatat transaksi tabungan anggota kelompok.

#### 9. Unit-unit Usaha BUMDes Margo Jaya

Badan Usaha Milik Desa Margo Jaya telah menjalankan 5 Unit usaha, yakni unit usaha budidaya penggemukan sapi potong, unit usaha penyewaan, unit usaha PAMSIMAS, unit usaha keagenan BNI 46, unit usaha produksi UMKM. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing unit usaha:

##### a. Unit usaha budidaya penggemukan sapi potong

Unit ini merupakan unit usaha yang pertama kali dikelola oleh BUMDes Margo Jaya dari tahun 2017 melalui modal yang diberikan Pemdes senilai Rp. 50.000.000 untuk permodalan awal kemudian dana tersebut dikembangkan lagi. Budidaya penggemukan sapi potong ini merupakan pemeliharaan ternak yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dan memperbaiki kualitas daging sebelum ternak itu dijual. Pemeliharaan ternak tersebut antara lain : memberikan pakan sapi secukupnya, kandang sapi harus bersih, sapi harus dimandikan, memberkan minum yang cukup.

b. Unit usaha PAMSIMAS

Unit usaha PAMSIMAS atau Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat adalah satu program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia dengan dukungan Bank Dunia, program ini dilaksanakan diwilayan pedesaan.

c. Unit usaha penyewaan

Unit usaha penyewaan ruko bertujuan untuk mengurangi pengangguran di desa dan memberi peluang kepada warga yang mempunyai jiwa usaha dan mempunyai modal untuk bisa membuka usaha di ruko yang telah disediakan BUMDes untuk membantu warga memperoleh penghasilan. Unit usaha penyewaan ruko ini berjalan berdampingan dengan menyediakan fasilitas seperti foto copy, laundry, bengkel. Unit ini juga menyediakan sembako yang melayani kebutuhan karyawan dan masyarakat. Selain penyewaan ruko ada juga penyewaan molen yaitu alat bangunan yang digunakan untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan pembangunan.

d. Unit usaha keagenan BNI 46

Unit usaha keagenan BNI 46 yang dikelola BUMDes Margo Jaya ini sangat mempermudah masyarakat. Dalam unit ini terdapat fasilitas pelayanan transaksi keuangan, pembukaan buku rekening, setor dan tarik tunai, pembayaran listrik, air, telepon, internet, angsuran, dan pembayaran elektronik lainnya. Unit ini adalah

perpanjangan dari bank BNI yang memberikan fasilitas KUR untuk anggota. Selain itu juga pelayanan bagi masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan yang aman, nyaman, dan mudah. Serta dalam unit ini penyaluran dana Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BTPN) dilakukan.

e. Unit usaha produksi UMKM

Unit usaha produksi UMKM didesa ini bergerak di sektor usaha produksi pengolahan makanan dan minuman. Adapun produk-produk yang sudah berjalan antara lain: usaha produksi peyek, produksi sari buah, produksi makanan/catering, produksi sayur organik.

## **B. Paparan Data**

Dalam temuan penelitian yang akan memberikan gambaran dari hasil pengumpulan data di lapangan yang membahas tentang strategi BUMDes dalam mensejahterakan masyarakat ditinjau dari ekonomi islam. Pada penelitian ini peneliti akan melihat sejauh mana strategi BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan kendala apa saja yang dihadapi BUMDes serta bagaimana strategi yang dilakukan untuk menghadapi kendala yang terjadi di BUMDes Margo Jaya dan bagaimana implementasi program BUMDes ditinjau dari ekonomi islam. Hal tersebut digali melalui teknik wawancara kepada informan sebagai narasumber yang memberikan pernyataan.



## **1. Paparan Tentang Strategi Pengembangan BUMDes Margo Jaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Margourip**

Strategi pengembangan adalah suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintegrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. Secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu system total sepanjang periode tertentu, dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi. Pada BUMDes Margo Jaya ini menerapkan beberapa strategi pengembangan yang meliputi :

### **a. Aspek Manajemen**

Manajemen merupakan proses perencanaan, organisasi, koordinasi, dan kontrol pada sumber daya agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Efektif di sini maksudnya tujuan tercapai sesuai rencana, dan efisien berarti bahwa manajemen dilakukan secara cermat, terorganisir, dan tepat waktu. BUMDes Margo Jaya untuk menjalankan unit-unit usaha itu diawali dengan sebuah perencanaan sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Riadi selaku Ketua BUMDes Margo Jaya :

*"Sistem pengelolaan dari unit-unit usaha itu pasti diawali dengan sebuah perencanaan, strategi, yang mana perencanaan itu berfungsi sebagai pemetaan awal potensi-potensi yang dapat dikembangkan dengan tujuan agar tercapainya usaha yang sesuai rencana dan efisien, sehingga memiliki profit atau keuntungan sebesar-*

*besarnya dengan cara membuat unit usaha yang sesuai dengan potensi atau kebutuhan warga atau masyarakat."*<sup>41</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mas Indra selaku Manager usaha produksi UMKM :

*"Ini tertera pada pedoman pelaksanaan BUMDes dalam peraturan daerah kabupaten kediri No.4 tahun 2014 tentang rencana pembangunan jangka panjang daerah kabupaten kediri tahun 2005-2025 pada bab 4 pengelolaan BUMDES Pasal 9 poinnya adalah BUMDes dapat terdiri dari unit-unit usaha yang berbadan hukum, organisasi pengelolaan BUMDes terpisah dari organisasi pemerintah desa, organisasi BUMDes adalah milik pemerintah desa bukan milik perorangan, BUMDes memiliki AD/ART sendiri."*<sup>42</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Mba Sri Agustina selaku Manager Bisnis Keuangan yang menyatakan bahwa:

*"Pengelolaan dari beberapa unit BUMDes ini dipercayakan kepada pengurus yang memang berkompeten, memiliki kapasitas, dan tanggung jawab mengenai perencanaan, eksekusi dan inivosi."*<sup>43</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan BUMDes didasarkan pada pedoman pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa dimana sebuah usaha itu pasti diawali dengan perencanaan yang baik dan matang, dan juga keberhasilan dari sebuah usaha itu sangat ditentukan oleh inovasi dan kemampuan organisasi pengelola BUMDes.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Riadi selaku Ketua BUMDes Margo Jaya, tanggal 5 Juli 2021

<sup>42</sup> Wawancara dengan Mas Indra selaku Manager Usaha Produksi UMKM, tanggal 5 Juli 2021

<sup>43</sup> Wawancara dengan Mbak Sri Agustina Selaku Manaser Bisnis Usaha, tanggal 5 Juli 2021

Adapun strategi pengembangan yang dilakukan BUMDes Margo Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat meliputi :

1) Mengikuti pelatihan untuk tenaga kerja dan pengurus BUMDes

BUMDes mengharuskan untuk mengikuti beberapa pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Kediri. Dengan mengikuti pelatihan tersebut maka pengurus BUMDes akan dapat menambah wawasan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Mas Indra Wicaksono selaku Manager Usaha Produksi UMKM bahwa :

*"Disini BUMDes itu mengikuti beberapa pelatihan seperti halnya tahun 2019 kemarin itu mengikuti pelatihan tentang pengembangan dan inovasi sumber daya manusia (sdm). Dengan keikutsertaan pelatihan tersebut maka pengurus BUMDes memiliki banyak wawasan yang dapat di implementasikan untuk mengelola unit-unit usaha yang dijalankan BUMDes dengan melihat potensi yang sesuai di daerahnya masing-masing".<sup>44</sup>*

**Gambar 4.2**

**Pelatihan Pengembangan SDM**



Sumber : BUMDes Margo Jaya

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Mas Indra selaku Manager Usaha Produksi UMKM, tanggal 5 Juli 2021

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi pengikutsertaan BUMDes Margo Jaya dalam pelatihan pengembangan sumber daya manusia. Mbak Sri Agustina selaku Manager Bisnis usaha juga mengungkapkan hal serupa yakni :

*"Dari keikutsertaan kita dalam pelatihan tersebut banyak menginspirasi kita untuk lebih berinovasi, mempunyai daya saing, dan memperbaiki kualitas yang mempunyai harga jual tinggi di era perkembangan jaman dan teknologi saat ini".<sup>45</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya BUMDes juga mengikuti beberapa pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas yang tinggi sehingga dapat berinovasi dan memiliki banyak wawasan. Agar BUMDes dapat berjalan dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Margourip.

- 2) Pengadaan tenaga kerja yang memiliki tanggung jawab yang tinggi

Dengan adanya tenaga kerja atau pengurus BUMDes yang memiliki tanggung jawab yang tinggi, maka dapat terlaksananya kegiatan-kegiatan atau program-program yang dijalankan BUMDes dengan baik dan konsisten. Seperti

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Mbak Sri Agustina Selaku Manaser Bisnis Usaha, tanggal 5 Juli 2021

penjelasan dari Bapak Riadi selaku Ketua BUMDes Margo Jaya, sebagai berikut :

*"Disini BUMDes sangat memilah dan memilih tenaga kerja dan pengurus BUMDes, karena kemajuan dan keberhasilan program/unit-unit usaha BUMDes itu ditentukan dengan kualitas dari pengurus, maka dari itu BUMDes menyeleksi tenaga kerja yang kompeten dan bertanggung jawab untuk mengelola unit usaha yang dijalankan. Karna juga kalo ada pengurus yang tidak bertanggung jawab maka pekerjaannya itu juga pasti lalai mbak"*<sup>46</sup>

Dari penjelasan Bapak Riadi diatas dapat disimpulkan bahwasannya agar berjalannya BUMDes dengan baik dan memiliki keberhasilan itu ditentukan dari tenaga kerja dan pengurus yang kompeten dan memiliki tanggung jawab yang tinggi. Diperkuat oleh ungkapan dari Mas Indra Wicaksono bahwa :

*"Jadi disini tenaga kerja dan pengurus BUMDes itu harus yang bertanggung jawab dan kompeten, sehingga kalau ada kegiatan apapun itu pasti akan cepat terselesaikan mbak. Dan disini itu mencari tenaga yang seperti itu juga sulit mbak, masih banyak pegawai/tenaga kerja yg masih kurang bertanggung jawab, masih ada pegawai yang lebih mementingkan kepentingan lain. Maka dari itu kami harus lebih ekstra untuk memilih pengurus."*<sup>47</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada juga pegawai/pengurus yang kurang bertanggung jawab dan

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Riadi selaku Ketua BUMDes Margo Jaya, tanggal 5 Juli 2021

<sup>47</sup> Wawancara dengan Mas Indra selaku Manager Usaha Produksi UMKM, tanggal 5 Juli 2021

mengedepankan kepentingan lainnya. Jadi BUMDes harus lebih detail untuk memilih pegawai/pengurus.

3) Melakukan studi banding terhadap BUMDes lainnya

Selain memiliki tenaga kerja dan pengurus yang bertanggung jawab, BUMDes Margo Jaya juga melakukan studi banding terhadap BUMDes yang lebih baik pengelolaannya. Hal ini dilakukan agar BUMDes Margo Jaya dapat memiliki motivasi untuk lebih maju dan dapat sharing sehingga juga bisa menambah wawasan yang lebih banyak, dan bisa kerjasama dengan BUMDes lainnya. Hal tersebut dipaparkan oleh Bapak Riadi selaku Ketua BUMDes Margo Jaya :

*“Dengan adanya pendidikan dan pelatihan, maka pengelola BUMDes akan mendapatkan gambaran bagaimana mengelola BUMDes dari BUMDes di daerah lain yang telah sukses, telah berhasil mendirikan BUMDes, karena biasanya belajar secara langsung akan lebih mudah dipahami dan mendapatkan gambaran apa yang akan dan perlu dilakukan sepulang dari belajar langsung di BUMDes yang sudah sukses. Salah satu caranya ya dengan melakukan studi banding atau studi tiru mbak.”<sup>48</sup>*

Pernyataan yang serupa juga diungkapkan oleh Mba Sri Agustina selaku Manager Usaha Keuangan :

*“Kegiatan ini akan mengajak peserta dalam hal ini pegiat dan pengelola BUMDes secara langsung berkunjung dan belajar seluk beluk pendirian BUMDes, pengelolaan unit usaha BUMDes, jatuh bangun mengelola BUMDes, langsung dari pelaku yaitu pengurus BUMDes yang*

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Riadi selaku Ketua BUMDes Margo Jaya, tanggal 5 Juli 2021

*menjadi percontohan atau telah terbukti berhasil mengelola unit usaha BUMDes.*"<sup>49</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadikan BUMDes Margo Jaya bertumbuh dan berkembang itu salah satu cara dengan melakukan studi banding terhadap BUMDes lain yang sudah sukses pengelolaannya, sehingga BUMDes Margo Jaya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### 4) Pengadaan atau penambahan alat operasional

Pengembangan dan pengadaan asset di BUMDes Margojaya terhambat oleh beberpa faktor yang internal dan eksternal. Untuk internalnya terbatanya komunikasi antara pemerintah desa dengan pengelola BUMDes yang kurang bersinergi untuk menciptakan kemandirian desa, seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Riadi selaku ketua BUMDes Margojaya.

*"Penambahan aset BUMDes Desa Margourip itu terbatas dengan terbenturnya dana yang diberikan dari Pemdes yang direncanakan oleh tim pengelola kegiatan (tpk) yang menitik beratkan pada pembangunan desa berupa fisik."*<sup>50</sup>

Sejalan dengan Bapak Riadi, Mas Indra mengungkapkan bawasannya setiap pembelian apapun dalam bentuk fisik itu sudah masuk asset BUMDes Margojaya.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Mbak Sri Agustina Selaku Manaser Bisnis Usaha, tanggal 5 Juli 2021

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Riadi selaku Ketua BUMDes Margo Jaya, tanggal 5 Juli 2021

*"Sebenarnya BUMDes itu juga ingin menambah aset-aset, tetapi hal ini belum terlaksana karena terbenturnya dengan dana yang diberikan oleh Pemdes." <sup>51</sup>*

Dari wawancara diatas bahwasannya dalam pengadaan alat operasional BUMDes masih belum terlaksana, karena terbentur dana yang diberikan masih kurang.

#### 5) Pengembangan inovasi pada unit-unit usaha

Dalam strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa Margo Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu dilakukan dengan mengembangkan inovasi pada unit-unit usaha BUMDes yang sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat Desa Margourip. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua BUMDes Margo Jaya yaitu Bapak Riadi yang menyatakan bahwa:

*"Strategi pengembangan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan berusaha melakukan pengembangan inovasi unit-unit usaha yang dilakukan BUMDes yang sesuai dengan potensi desa, unit-unit usaha yang telah dijalankan meliputi : unit usaha sosial pamsimas yaitu penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat, unit usaha penyewaan ruko, budidaya penggemukan sapi potong, unit usaha perantara agen BNI 46, unit usaha produksi UMKM meliputi: produksi peyek, sari buah, makanan/catering dan produksi sayur organik. Dengan adanya unit usaha yang disediakan kepada masyarakat, harapannya adalah dapat mensejahterakan masyarakat." <sup>52</sup>*

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Mas Indra selaku Manager Usaha Produksi UMKM, tanggal 5 Juli 2021

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Riadi selaku Ketua BUMDes Margo Jaya, tanggal 5 Juli 2021



Hal serupa juga diungkapkan oleh Mas Indra selaku Manager Usaha Produksi UMKM :

*"BUMDes Margo Jaya ini selalu mengembangkan unit-unit usahanya seperti halnya pada unit usaha budidaya penggemukan sapi potong, unit usaha ini merupakan unit usaha yang pertama kali dijalankan oleh BUMDes. Sebelumnya sapi disini hanya ada satu ekor saja, kemudian sapi ini kita rawat kita jaga kebersihannya, diberikan makan yang cukup sehingga nanti bisa terjual dengan harga yang terjangkau. Kemudian sapi tadi memberikan kita keuntungan yang kemudian kita belikan sapi lagi, dan sekarang sudah ada 4 ekor sapi."<sup>53</sup>*

### Gambar 4.3

#### Budidaya Penggemukan Sapi Potong

##### BUMDes Margo Jaya



Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan inovasi itu sangat penting dalam keberlangsungan sebuah usaha. Jika tidak ada inovasi usaha juga tidak akan berjalan. Sehingga BUMDes menekankan pengembagn pada unit-unit usahanya.

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Mas Indra selaku Manager Usaha Produksi UMKM, tanggal 5 Juli 2021

Selain itu BUMDes juga mempunyai Bisni Produksi UMKM yang salah satunya yaitu produksi sayur organik. Yang sedang merambah kawasan pedesaan dengan sistem tanpa bahan kimiawi dalam pengembangan, perawatan, dan proses pemanenan. Hal ini disampaikan oleh mbak Titin dalam pengembangan lahan sempit yang ada disekitar pekarangan rumah dengan menggunakan sistem hidroponik ini banyak menarik minat warga untuk menyalurkan hobbi berkebun khususnya ibu-ibu disekitar rumah dengan lahan sempit dan juga mempunyai nilai jual yang tinggi jika mempunyai kualitas yang bagus.

*"BUMDes Margo Jaya juga memproduksi sayur organik, yang dimana lahan untuk sayur organik itu ditempatkan disalah satu depan rumah warga yaitu mba fitri. Disana penanaman sayur organik itu dimulai dari bibit-bibit unggul yang dirawat dengan sangat baik dan proses panennya pun juga diperhatikan sehingga mendapat harga juak yang relative tinggi."*<sup>54</sup>

#### **Gambar 4.4**

#### **Penanaman Hidroponik**



Sumber Data: BUMDes Margo Jaya

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Mbak Sri Agustina Selaku Manaser Bisnis Usaha, tanggal 5 Juli 2021

Mas Indra juga menambahkan banyak super market dikota-kota khususnya kota Kediri yang mau menampung sebanyak banyaknya hasil pertanian organic ini.

*”Sayur organik ini sangat bermanfaat, disini sayur selada air organik ini dijual pada super market seharga Rp. 50.000/kg”*<sup>55</sup>

6) Membuka kerjasama kemitraan dengan pihak lain

Dalam strategi pengembangan BUMDes ini, BUMDes juga menjalin kerjasama kemitraan dengan beberapa pihak yang terkait dengan unit-unit usaha yang telah dijalankan BUMDes Margo Jaya. Seperti yang diungkapkan oleh Mas Indra Wicaksono selaku Manager Usaha Produksi UMKM bahwa pernyataan:

*“Dalam strategi pengembangan BUMDes kami melakukan kerjasama kemitraan strategis dalam bentuk kerjasama BUMDes antar Desa atau kerjasama dengan pihak swasta, dan organisasi sosial ekonomi masyarakat.”*<sup>56</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Riadi selaku

Ketua BUMDes Margo Jaya yang bahwa:

*“Seperti yang dikatakan Mas Indra BUMDes melakukan kerjasama dengan beberapa pihak mbak, seperti unit Keagenan BNI 46 bekerjasama dengan Kantor Pos dan BNI Cabang Kediri, unit Bisnis Usaha UMKM bekerjasama dengan warga sekitar, unit usaha Penggemukan Sapi bekerjasama dengan salah satu warga yaitu Mas Ali. Pastinya dalam setiap usaha itu membutuhkan kerjasama yang baik mbak.”*<sup>57</sup>

---

2021 <sup>55</sup> Wawancara dengan Mas Indra selaku Manager Usaha Produksi UMKM, tanggal 5 Juli

<sup>56</sup> *Ibid.*,

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Riadi selaku Ketua BUMDes, tanggal 8 Juni 2021

Hal serupa juga disampaikan oleh Mbak Sri Agustina selaku Manager Bisnis Usaha menyatakan bahwa:

*“iya mbak, untuk keberlangsungan unit usaha BUMDes, kami bekerjasama dengan beberapa pihak yang sesuai dengan unit usaha yang dijalankan. Seperti dalam Keagenan BNI 46, bekerjasama dengan Kantor Pos dan BNI Cabang Kediri.”<sup>58</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk keberlangsungan unit usaha BUMDes diperlukannya adanya kesinambungan antara BUMDes dan Pemerintah Desa untuk mewujudkan Desa mandiri dengan berbagai pebgembangan unit-unit yang ada di BUMDes sehingga pemerintah desa maupun warga yang andil didalam kegiatan unit-unit tersebut bisa mendapatkan hasil dari pemanfaatan yang efisien dari adanya BUMDes tersebut.

## **2. Kendala dan Solusi yang dihadapi BUMDes Margo Jaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Margourip**

Dalam setiap usaha yang dijalankan pasti memiliki kendala tersendiri. Begitu halnya dalam usaha strategi pengembangan BUMDes Margo Jaya juga terdapat beberapa kendala. Kendala sendiri merupakan faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran. Maka dari itu, kendala harus segera diatasi dengan beberapa solusi agar sasaran atau tujuan segera tercapai. Dalam strategi pengembangan BUMDes Margo Jaya terdapat beberapa kendala.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Mbak Sri Agustina selaku Manager Bisnis Usaha, tanggal 15 Juni 2021

Kendala yang pertama yaitu dari modal yang digunakan. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Riadi selaku Ketua BUMDes :

*“Disetiap usaha atau bisnis yang dijalankan itu pastinya ada kendala mbak, kendala yang pertama itu dari permodalan. Awalnya hanya ada modal Rp. 50.000.000 juta itu juga digunakan untuk mengembangkan bisnis atau usaha pastinya juga membutuhkan banyak modal. Jadi solusinya ya kami berusaha mengelola dan mengembangkan dana yang sudah ada dari dana desa itu.”<sup>59</sup>*

Hal senada juga diutarakan oleh Mas Indra Wicaksono selaku Manager Usaha Produksi UMKM bahwa :

*“iya mbak disini kendalanya itu modal, kalau modal yang diberikan itu semakin besar maka keuntungannya juga semakin besar. Sedangkan disinikan modal pertahunnya hanya Rp. 50.000.000 juta, ya otomatis kita berusaha mengelola anggaran dana yang ada.”<sup>60</sup>*

Hal serupa juga dipaparkan oleh Mbak Sri Agustina selaku Manager Bisnis Usaha sebagai berikut :

*“disini meskipun memiliki kendala dari permodalandan, tapi alhamdulillah BUMDes Margo Jaya ini masuk 3 besar BUMDes di Wilayah Kabupaten yang dipercaya.”<sup>61</sup>*

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Riadi selaku Ketua BUMDes Margo Jaya :

*“benar mbak masuk 3 besar dari Kementrian Desa Wilayah Kabupaten, sehingga kami dapat tambahan dana RP. 80.000.000 juta. Jadi kami bisa mengembangkan lagi unit-unit usaha dari BUMDes ini.”<sup>62</sup>*

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Riadi selaku Ketua BUMDes, tanggal 8 Juni 2021

<sup>60</sup> Wawancara dengan Mas Indra selaku Manager Usaha Produksi UMKM, tanggal 8 Juni 2021

<sup>61</sup> Wawancara dengan Mbak Sri Agustina selaku Manager Bisnis Usaha, tanggal 15 Juni 2021

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Riadi selaku Ketua BUMDes, tanggal 8 Juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa keterbatasan modal merupakan kendala utama BUMDes Margo Jaya dalam mengembangkan unit-unit usahanya. Pemenuhan modal usaha yang masih kurang dari Pemdes, maka BUMDes mengelola dan mengembangkan dana yang sudah ada.

Kendala yang kedua yaitu kapasitas pengurus BUMDes yang sebagian besar minim pengalaman dan jam terbang. Seperti yang di paparkan oleh Mas Indra Wicaksono selaku Mananger Bisnis Produksi UMKM :

*“disini masih ada pengurus atau pegawai yang masih minim pengalaman dan jam terbang, ini menjadi kendala tercapainya target BUMDes secara optimal. Maka dari itu kedepannya diperlukan ruang-ruang yang representatif untuk melakukan peningkatan kapasitas pengurus BUMDes.”<sup>63</sup>*

Hal serupa juga juga diutarakan oleh Mbak Sri Agustina selaku Manager Bisnis Usaha sebagai berikut :

*“iya mbak, disini masih ada pengurus BUMDes yang masih kurang mengerti tentang pengelolaannya. Karena masih ada yang berpendidikan hanya sampai SMP. Jadi masih perlu adanya pelatihan dari pihak lain terkait dengan pengembangan BUMDes.”<sup>64</sup>*

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Riadi selaku Ketua BUMDes Margo Jaya :

---

2021 <sup>63</sup> Wawancara dengan Mas Indra selaku Manager Usaha Produksi UMKM, tanggal 8 Juni

2021 <sup>64</sup> Wawancara dengan Mbak Sri Agustina selaku Manager Bisnis Usaha, tanggal 15 Juni

*“kurangnya kualitas Sumberdaya Manusia atau SDM pengelolanya, jadi disini masih ada pengurus BUMDes yang masih kurang paham mengenai pengelolaannya. Jadi solusinya itu memberikan pelatihan serta beberapa kegiatan study banding.”<sup>65</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang kedua yang dihadapi BUMDes Margo Jaya yaitu kapasitas pengurus BUMDes yang minim pengalaman dan kurang pemahannya pengelolaan BUMDes. Solusi yang dilakukan oleh pihak BUMDes yaitu melakukan pelatihan dan study banding ke beberapa lembaga dan pihak tertentu, sehingga dapat melakukan peningkatan kapasitas pengurus BUMDes.

Kendala yang selanjutnya yaitu kurangnya tingkat kesadaran masyarakat akan peran pentingnya BUMDes. Seperti yang dipaparkan oleh Mas Indra Wicaksono selaku Manager Bisnis Usaha Produksi UMKM :

*“disini kesadaran masyarakat umum sendiri masih belum begitu baik, memang masih ada perlunya edukasi-edukasi dan pengembangan yang dapat membangun serta menciptakan sumber-sumber yang dapat membawa sisi positif untuk masyarakat.”<sup>66</sup>*

Hal serupa juga dipaparkan oleh Bapak Riadi selaku Ketua BUMDes Margo Jaya:

*“benar mbak, masyarakat desa sendiri masih kurangnya kesadaran akan pentingnya sebuah ketahanan ekonomi kolektif, dengan itu kami beruapa untuk terus melakukan*

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Riadi selaku Ketua BUMDes, tanggal 8 Juni 2021

<sup>66</sup> Wawancara dengan Mas Indra selaku Manager Usaha Produksi UMKM, tanggal 8 Juni

*sosialisai dan penyadaran pada masyarakat dengan melibatkan semua stick holder dan pihak-pihak yang berkompeten.”<sup>67</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi BUMDes Margo Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu masih kurangnya tingkat kesadaran masyarakat akan peran pentingnya BUMDes. Jadi solusinya yaitu dengan berupaya melakukan edukasi-edukasi dan pengembangan yang dapat membangun kesadaran masyarakat, serta melakukan sosialisai dengan melibatkan pihak-pihak yang berkompeten.

### **3. Implementasi Program BUMDes Margo Jaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Ekonomi Islam**

Di dalam penentuan aspek kesejahteraan masyarakat tidak hanya bisa di ukur dengan kebutuhan materi berupa banyaknya kekayaan, harta, ataupun yang lainnya saja. Namun yang terpenting harus tercukupi kerohaniannya. Di BUMDes Margo Jaya ada berbagai macam kegiatan yang berorientasi dalam memenuhi kesejahteraan melalui konsep islam. Seperti halnya pernyataan dari Bapak Riadi selaku Ketua BUMDes Margo Jaya :

*“Di BUMDes Margo Jaya ini dalam aspek kesejahteraan yang berkaitan dengan islam yaitu dengan melakukan kegiatan istigoshah bersama masyarakat kemudian setiap malam jumat mengadakan rutinan yasinan dan kegiatan tersebut di prakarsai oleh BUMDes bersama Desa. Dengan harapan untuk menjalin*

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Riadi selaku Ketua BUMDes, tanggal 8 Juni 2021



*silaturahmi dan merekatkan hubungan persaudaraan sesama warga.*”<sup>68</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Sukarman selaku Pemuka Agama Desa Margourip:

*“Masyarakat merasa terwadahi dengan adanya kegiatan keAgamaan terutama dilingkungan sini, semoga kedepannya bisa lebih bersinergi dan bermanfaat dengan adanya kegiatan ini”*<sup>69</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Mas Indra selaku Manager Usaha Produksi UMKM bahwa :

*“Selain melakukan istighosah dan rutinan yasinan, BUMDes setiap tahunnya juga melakukan zakat fitrah kepada masyarakat yang kurang mampu, fakir miskin, juga melakukan infaq dan sedekah. Itu dilakukan BUMDes dalam setiap tahunnya tidak pasti, jadi dalam BUMDes Margo Jaya ini ingin sekali memperhatikan dan menghadirkan solusi kepada masyarakat yang membutuhkan.”*<sup>70</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes Margo Jaya ini dalam menentukan kesejahteraan masyarakat tidak hanya merujuk pada hal duniawi namun juga yang terpenting tertuju pada akhirat. Jadi BUMDes mengadakan istighosah dan rutinan yasinan sehingga dapat menjalin silaturrahi dengan masyarakat. Dan juga berperan aktif di kegiatan sosial bermasyarakat seperti mengadakan infaq dan sedekah.

Pernyataan dari Bapak Riadi selaku Ketua BUMDes diperkuat oleh masyarakat yakni Pak Udin bahwasannya :

*“Kami sebagai warga masyarakat Desa Margourip sangat mendukung dan bersyukur dengan adanya agenda kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Margo Jaya seperti istighosah bersama,*

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Riadi selaku Ketua BUMDes, tanggal 8 Juni 2021

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Sukarman selaku Pemuka Agama, tanggal 10 Juli 2021

<sup>70</sup> Wawancara dengan Mas Indra selaku Manager Usaha Produksi UMKM, tanggal 8 Juni

*rutinan yasinan, dan lainnya. Dan alhamdulillah saya mengikuti kegiatan tersebut, dan juga banyak masyarakat yang mengikutinya.”<sup>71</sup>*

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Mahmudah salah satu masyarakat yang menjadi nasabah BUMDes Margo Jaya :

*“Saya sebagai nasabah BUMDes Margo Jaya juga sangat mengapresiasi kegiatan tersebut, setahu saya BUMDes serta Desa juga sering melakukan kegiatan keagamaan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut saya sebagai warga dan juga warga lainnya merasa sangat bermanfaat sekali.”<sup>72</sup>*

Jadi kesimpulan hasil wawancara diatas bahwa antusiasme dan dukungan dari masyarakat juga cukup baik ketika BUMDes berorientasi pada hal-hal kerohanian. Dan juga BUMDes memiliki peran penting bagi kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat desa, hal ini terbukti dengan berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan oleh BUMDes serta partisipasi dalam meningkatkan nilai-nilai islam.

Selain dari kegiatan infaq dan sedekah BUMDes juga mengagendakan bantuan tunai maupun non tunai kepada masyarakat yang kurang mampu. Seperti halnya dipaparkan oleh Bapak Riadi selaku Ketua BUMDes Margo Jaya bahwa :

*“Selain kegiatan infaq dan sodakoh BUMDes juga mengagendakan bantuan langsung berupa uang tunai maupun non tunai, ini ditunjukkan khusus untuk masyarakat yang benar-benar miskin, tidak mampu memerdekakan diri sendiri dalam artian sudah lansia, kalau rata-rata umurnya 80 keatas. Sebenarnya intinya sama halnya dengan infaq dan sodakoh, hanya saja dari segi keentuannya sodakoh itu ditentukan sendiri oleh BUMDes*

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Pak Udin selaku masyarakat desa, tanggal 25 Juni 2021

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Mahmudah selaku nasabah BUMDes, tanggal 24 Juni 2021

*kalau bantuan itu masih musyawarah dengan Pemerintah Desa untuk menentukan siapa saja yang layak untuk diberi bantuan.”<sup>73</sup>*

Sesuai dengan pernyataan dari salah satu warga yang menerima bantuan yaitu Mbah Sarengat :

*“Alhamdulillah nduk saya bersyukur menjadi bagian dari kegiatan sosial BUMDes yaitu pemberian bantuan tunai maupun non tunai. Saya sudah tua gak bisa kemana-mana lagi, dan alhamdulillah Allah memberikan rezeki pada saya melalui orang-orang desa yang tiba-tiba kerumah saya memberi bantuan. Saya sangat berterimakasih, dengan sadnya bantuan ini sangat membantu sekali bagi kehidupan saya. Semoga berkah dan amal kebajikannya diterima oleh Allah.”<sup>74</sup>*

Hasil wawancara diatas dapat menjelaskan bahwa kegiatan sosial yang dilakukan BUMDes Margo Jaya yaitu memberikan bantuan, infaq dan sodakoh kepada masyarakat yang kurang mampu dan juga memberikan bantuan tunai ataupun non tunai. Dan masyarakat yang mendapat bantuan juga merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan tersebut. Dalam hal ini BUMDes juga berorientasi dengan tujuan untuk mencapai falah.

Selain itu juga BUMDes Margo Jaya juga kebutuhan-kebutuhan masyarakat yakni dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Di masyarakat Desa Margourip dalam kebutuhan primer atau *Al-dharuriyyah* sudah tercukupi. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Mas Indra selaku Manager Usaha Produksi UMKM:

*“Masyarakat Desa Margourip dalam segi tempat ibadah Alhamdulillah sudah baik, dan jika dilihat dari kebutuhan utama*

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Riadi selaku Ketua BUMDes, tanggal 8 Juni 2021

<sup>74</sup> Wawancara dengan Mbah Sarengat salah satu warga yang mendapat bantuan, tanggal 24 Juni 2021

*masyarakat desa margourip sudah bisa dikatakan 87% terpenuhi dengan semestinya”*

Hal tersebut diperkuat oleh ungkapan dari Mas Udin selaku Warga Desa Margourip:

*“Kebutuhan primer saat ini sudah banyak yang bergeser dari yang semula hanya sandang, pangan, dan papan. Kini bisa diartikan lebih luas lagi mengingat meningkatnya kebutuhan sehari-hari yang semakin menyeluruh. Seperti halnya anak sekolah dasar pun saat ini harus dituntut untuk mempunyai handphone sebagai sarana belajar.”*

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya Desa Margourip dalam kebutuhan primer (*Al-dharuriyyah*), sekunder (*Al-hajjiyyah*) sudah tercukupi terbukti bahwasannya desa margourip dalam sandang, pangan, dan papan sudah dikategorikan layak, Dan kini masyarakatpun banyak yang memiliki handphone atau alat elektronik lainnya.

### **C. Temuan Penelitian**

Setelah melakukan pengamatan dan penelitian pada para pegawai BUMDes Margo Jaya. Peneliti akan menganalisis data dari hasil pengamatannya sebagai berikut :

#### **1. Analisis Strategi Pengembangan BUMDes Margo Jaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Margourip**

Berdasarkan data di atas, dapat dianalisis bahwa dalam strategi pengembangan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dilakukan dengan beberapa aspek pembangunan. Dimana aspek tersebut salah satunya dengan sistem perencanaan, keberhasilan

sebuah usaha itu sangat ditentukan oleh perencanaan yang sangat matang dan strategis, serta inovasi dan kemampuan organisasi pengelola BUMDes.

a. Aspek Manajemen

Berdasarkan paparan data terkait strategi pengembangan dapat dianalisis bahwa strategi pengembangan BUMDes Margo Jaya meliputi: 1) Mengikuti pelatihan untuk tenaga kerja dan pengurus BUMDes agar meningkatkan kemampuan dan kualitas yang tinggi sehingga dapat berinovasi dan memiliki banyak wawasan, 2) Memiliki tenaga kerja yang bertanggung jawab tinggi, 3) Melakukan studi banding terhadap BUMDes lainnya agar mempunyai motivasi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, 4) Melakukan pengembangan inovasi pada unit-unit usaha yang dijalankan, 5) Melakukan kerjasama kemitraan dengan pihak lain.

**2. Analisis Kendala dan Solusi yang Dihadapi BUMDes Margo Jaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Margourip**

Dalam suatu lembaga pastinya mengalami berbagai kendala dalam menjalankan setiap usahanya. Seperti halnya yang dialami oleh BUMDes Margo Jaya dalam melakukan strategi pengembangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pastinya mengalami kendala yang dihadapi maka semua pihak BUMDes harus mampu menemukan solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi.

Terkait dengan kendala yang dihadapi BUMDes Margo Jaya tentunya sangat bermacam-macam seperti halnya dalam aspek permodalan. Hal ini dikarenakan modal yang diberikan kepada BUMDes yang berasal dari penyertaan modal desa (Pemdes) yang masih terbatas. Solusi dari BUMDes untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mengelola dan mengembangkan anggaran dana yang ada.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) pengelolaan BUMDes Margo Jaya juga menjadi kendala dalam strategi pengembangan BUMDes. Hal ini dikarenakan pengurus BUMDes yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, dan masih kurangnya wawasan dan pengalaman dari mereka. Solusi untuk menghadapi kendala ini yaitu dengan melakukan pelatihan dan study banding ke beberapa lembaga dan pihak tertentu, sehingga dapat melakukan peningkatan kapasitas pengurus BUMDes.

Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat desa akan keberadaan BUMDes Margo Jaya serta pola pikir masyarakat yang belum terbuka sehingga sulit untuk mengubah *mindset* seseorang. Solusi yang dilakukan BUMDes untuk menghadapi kendala ini yaitu dengan berupaya melakukan edukasi-edukasi dan pengembangan yang dapat membangun kesadaran masyarakat, serta melakukan sosialisasi dengan melibatkan pihak-pihak yang berkompeten.

### **3. Analisis Implementasi Program BUMDes Margo Jaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Margourip Ditinjau dari Ekonomi Islam**

Dalam penentuan aspek kesejahteraan masyarakat tidak hanya bisa di ukur dengan kebutuhan materi berupa banyaknya kekayaan, harta, ataupun yang lainnya saja. Namun yang terpenting harus tercukupi kerohaniannya. Di BUMDes Margo Jaya ada berbagai macam kegiatan yang berorientasi dalam memenuhi kesejahteraan melalui konsep islam. Seperti halnya implementasi program BUMDes ditinjau dari islam yaitu BUMDes mengadakan istighosah dan rutinan yasinan sehingga dapat menjalin silaturahmi dengan masyarakat. Dan juga berperan aktif dalam kegiatan sosial bermasyarakat seperti mengadakan infaq dan sedekah.

Selain itu BUMDes Margo Jaya juga mengadakan kegiatan sosial yaitu memberikan bantuan, infaq dan sodakoh kepada masyarakat yang kurang mampu dan juga memberikan bantuan tunai ataupun non tunai. Dan masyarakat yang mendapat bantuan juga merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan tersebut. Dalam hal ini BUMDes juga berorientasi dengan tujuan untuk mencapai falah.

Serta antusiasme dan dukungan dari masyarakat juga yang cukup baik ketika BUMDes berorientasi pada hal-hal kerohanian. Dan juga BUMDes memiliki peran penting bagi kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat desa, hal ini terbukti dengan berbagai

macam kegiatan yang diselenggarakan oleh BUMDes serta partisipasi dalam meningkatkan nilai-nilai islam.